

Sumpah Pemuda dan Bela Negara

DALAM sejarah perjuangan Bangsa Indonesia sejak pergerakan kebangsaan, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak memelopori persatuan dan kesatuan bangsa untuk mengusir penjajah. Para pemuda dari berbagai wilayah Nusantara, yang tergabung dalam Jong Java, Jong Sumatera, Jong Ambon, Jong Celebes dan sebagainya menyelenggarakan Kongres Pemuda di Jakarta. Kongres menghasilkan keputusan sangat monumental, karena pemuda dan pemudi berikrar untuk menjadikan 'Indonesia' sebagai satu tanah airnya, satu kesatuan bangsanya, dan satu kesatuan bahasa yang dijunjungnya.

Ikrar pemuda yang dikenal dengan 'Sumpah Pemuda' menjadi tonggak sejarah perjuangan bangsa Indonesia dengan semangat untuk meleburkan diri, meninggalkan ikatan kedaerahan sekaligus membangun satu ikatan komunitas bersatu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa yaitu 'Indonesia'. Puncak perjuangan pemuda dan bangsa Indonesia tersebut diproklamasikan kemerdekaan pada '17 Agustus 1945'.

Pada saat itu tantangan yang dihadapi bangsa adalah bagaimana menghalau penjajah dari tanah air. Sehingga bangsa kita harus bersatupadu agar menjadi kekuatan yang dahsyat, serta perjuangan bisa berhasil. Dan terbukti membuahkan hasil gemilang. Dengan senjata alakadarnya tetapi dilandasi semangat persatuan dan kesatuan bangsa kita mengenyahkan penjajah yang memiliki senjata lebih modern.

Tantangan Baru

Kini setelah 70 tahun negara kita merdeka dan 87 tahun Sumpah Pemuda dicetuskan, Pemuda Indonesia menghadapi tantangan baru dan terpanggil kembali untuk berikrar dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan bangsa. Berbagai permasalahan bangsa yang menuntut ikrar para pemuda sekarang ini misalnya bahaya disintegrasi bangsa, imperialisisme modern, masuknya ideologi yang ber-

Buchory MS

tentangan dengan NKRI, kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, narkoba, korupsi yang merajalela, dan sebagainya. Hal ini lebih berbahaya karena lambat laun menggerogoti jiwa nasionalisme dan sikap mental anak bangsa, pada akhirnya mudah untuk diintervensi bangsa asing.

Mengingat pemuda mempunyai peran yang sangat strategis, perlu dikembangkan seluruh



KR-JOKO SANTOSO

potensinya melalui pemberdayaan dan pembangunan nasional. Untuk membangun pemuda, diperlukan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar mereka memiliki jiwa nasionalisme sebagai generasi penerus bangsa. Hakikat PPBN adalah upaya bangsa agar sedini mungkin setiap warga negara memiliki nasionalisme dan patriotisme yang tangguh guna menjamin tetap tegaknya NKRI.

Yang dimaksud dengan bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut

yang dilandasi kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi Negara. Juga kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah, nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Revitalisasi Jiwa

Dalam rangka menyambut Peringatan Sumpah Pemuda ini perlu dilakukan revitalisasi jiwa dan semangat bela negara yang dapat diaplikasikan dengan menghayati semboyan 'Bhinneka Tunggal Ika' yaitu bersatu dalam perbedaan, dan berbeda dalam persatuan di dalam masyarakat di tengah perubahan dan derasnya arus globalisasi serta modernisasi. Menjadi sebuah keharusan bagi pemuda untuk ikut bertanggung jawab mengemban amanat penting ini. Bila pemuda tidak memiliki kesadaran bela negara, merupakan bahaya besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya bangsa ini akan jatuh ke dalam kondisi yang sangat parah bahkan jauh terpuruk dari bangsa-bangsa lain yang telah mempersiapkan diri.

Pemuda harus berperan serta dan berada dalam garis terdepan. Terdepan melakukan perubahan, mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang lebih besar. Terdepan mengantisipasi terjadinya penjajahan gaya baru di segala aspek. Untuk itu, pemuda harus memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab terhadap kondisi masyarakat saat ini dan turut serta menyukseskan 'program bela negara' yang dicanangkan Kementerian Pertahanan RI.

Dengan membangun kesadaran, pemuda telah membela negara untuk menjaga keutuhan NKRI tercinta. □ - g

*) Prof Dr Buchory MS MPd, Anggota Dewan Pendidikan DIY dan Rektor Universitas PGRI Yogyakarta /UPY).